



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6395-6404

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Medan Area

Loy Yesanidio Suka Tendel¹, Wan Rizca Amelia², Yuni syahputri³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

*¹. loyyesanidio@gmail.com, ² wan.rizca@gmail.com, ³ yunisyahputri@uma.ac.id

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2021 di Universitas Medan Area. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 275 mahasiswa dengan sampel sebanyak 73 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dan incidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, dan Lingkungan Keluarga secara signifikan berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan memberikan dasar keterampilan, self-efficacy meningkatkan keyakinan diri, dan lingkungan keluarga memberikan dukungan moral yang kuat dalam membentuk minat berwirausaha. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kurikulum kewirausahaan, pengembangan pengalaman praktis mahasiswa, serta dukungan keluarga yang kondusif untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan variabel lain dan penggunaan metode penelitian yang lebih komprehensif untuk studi selanjutnya.

Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Mahasiswa.

1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu kota, termasuk Kota Medan. Kondisi perekonomian yang dinamis, perkembangan teknologi, dan perubahan gaya hidup masyarakat menuntut adanya inovasi dan kreativitas dalam dunia usaha. Banyak calon sarjana cenderung berpikir untuk mencari pekerjaan setelah lulus kuliah. Padahal, menciptakan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan merupakan salah satu pilihan alternatif yang potensial, salah satunya adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan. Menurut Yanti (2019), memberikan bekal kewirausahaan kepada mahasiswa adalah salah satu upaya untuk membentuk karakter mandiri. Kewirausahaan merupakan proses memulai suatu usaha yang berlangsung dalam jangka panjang, dan individu yang melakukannya disebut wirausahawan atau *entrepreneur* (Hoang et al., 2020). Berwirausaha dapat menjadi alternatif ketika sulit atau belum mendapatkan pekerjaan, dan semakin banyak wirausahawan, perekonomian suatu negara juga ikut meningkat (Sandi & Nurhayati, 2020).

Saat ini, kewirausahaan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama di negara maju. Selain menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi, kewirausahaan juga memberi ruang bagi orang-orang kreatif yang berani mengambil risiko (Badri & Hachicha, 2019). Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, masyarakat perlu diberdayakan melalui inovasi yang terus berkembang. Inovasi penting agar usaha bisa cepat bersaing di pasar. Kewirausahaan juga dilihat sebagai cara untuk menemukan peluang dan meraih keuntungan jangka panjang (Sunardi & Lesmana, 2020). Pembangunan negara akan lebih efektif jika didukung oleh para wirausahawan, karena pemerintah memiliki keterbatasan anggaran dan tidak bisa menangani semua aspek

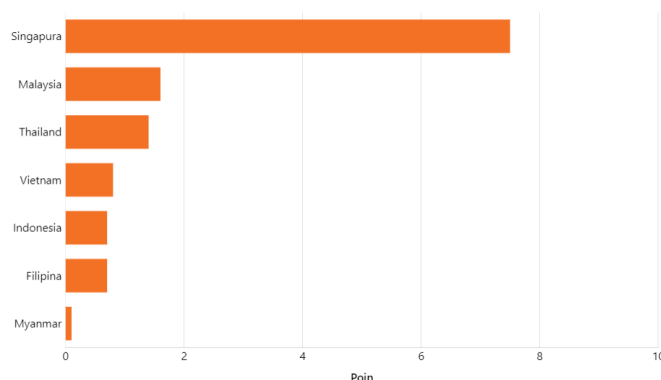
Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Medan Area

pembangunan sendiri. Wirausahawan berkontribusi besar dalam pembangunan, baik dari jumlah maupun kualitasnya.

Kewirausahaan termasuk ke dalam perilaku terencana (*planned behavior*) (Krueger et al., 2000). Menurut Ajzen (1991), minat (*intention*) adalah faktor utama yang memprediksi seseorang untuk melakukan perilaku terencana, sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana). Minat berperan penting dalam mempengaruhi usaha seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Semakin kuat minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, semakin baik pula kinerja dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha (Krueger et al., 2000).

Minat atau intensi secara umum merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Dalam berwirausaha, minat perlu muncul dari hati seseorang dan tidak datang secara tiba-tiba, melainkan melalui beberapa tahapan. Minat yang diimbangi dengan keyakinan diri akan menghasilkan wirausahawan baru yang mampu menciptakan lapangan kerja. Karena kegiatan berwirausaha, seperti memulai dan bertindak, tidak terjadi secara instan, seorang pengusaha harus memiliki niat untuk memulainya terlebih dahulu (Hsu et al., 2019).

Meskipun kewirausahaan sudah menjadi perhatian utama di banyak negara, di Indonesia tingkat entrepreneurship masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari US News & World Report tahun 2024, Indonesia berada di peringkat kedua terendah dalam hal entrepreneurship di antara tujuh negara ASEAN yang berpartisipasi dalam survei tahun 2024. Dalam survei tersebut, Indonesia dan Filipina sama-sama memperoleh skor 0,7 dari skala total 10.



Peringkat Kewirausahaan di Asia Tenggara 2023
Sumber: Katadata (2024)

Jika dibandingkan dengan tingkat entrepreneurship di negara-negara lain di seluruh dunia, berdasarkan Global Entrepreneurship Index tahun 2024, Indonesia berada di peringkat 75 dari 137 negara dengan skor total 26,0. Peringkat dan skor Indonesia hampir setara dengan beberapa negara ASEAN lainnya, seperti Vietnam yang menempati peringkat 73 dengan skor yang sama, serta Filipina di peringkat 86 dengan skor 23,0. Di atas Indonesia, terdapat negara-negara Asia Tenggara lainnya yang memiliki peringkat dan skor lebih tinggi, seperti Malaysia di peringkat 53 dengan skor 40,1, dan Singapura di peringkat 27 dengan skor 52,4.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir juga mendukung data terbaru yang menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Jumlah wirausaha di Indonesia hanya mencapai sekitar 3,47 persen dari total penduduk. Sementara itu, negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand memiliki tingkat kewirausahaan masing-masing sebesar 4,74 persen dan 4,26 persen, dengan Singapura menjadi yang tertinggi di kawasan ini dengan tingkat 8,76 persen (Pratomo, 2021). Hal ini terjadi karena rendahnya minat penduduk Indonesia untuk memulai berwirausaha atau setidaknya belajar tentang kewirausahaan.

Menurut teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen (1991), terdapat tiga faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam melakukan perilaku terencana, termasuk perilaku kewirausahaan. Faktor pertama adalah attitude towards the behavior atau personal attitude, yang mengacu pada evaluasi seseorang mengenai keuntungan atau kerugian dari melakukan suatu perilaku tertentu. Faktor kedua adalah subjective norm, yang merupakan rasa tekanan sosial yang dirasakan seseorang dari lingkungan terdekatnya, seperti keluarga atau teman, untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Faktor ketiga adalah perceived behavioral control, yaitu persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, serta seberapa besar kendali yang mereka miliki atas tindakan tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya, subjective norm diwakili oleh variabel pendidikan kewirausahaan (Putry et al., 2020; Lestari & Sukirman, 2020) dan lingkungan keluarga (Lestari & Sukirman, 2020; Mugiyatun & Khafit, 2020). Sementara itu, perceived behavioral control diwakili oleh variabel *self-efficacy* (Putry et al., 2020; Saragih, 2022) karena konsep *self-efficacy* milik Bandura serupa dengan *perceived behavioral control* dari Ajzen (2005). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya (Sandi & Nurhayati, 2019; Yanti, 2019; Sintya, 2019), penelitian ini tertarik untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, yaitu pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga.

Pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai kegiatan pengembangan bagi mereka yang ingin belajar berwirausaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan. Kebutuhan akan wirausahawan baru juga mendorong lembaga pendidikan untuk memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Pendidikan kewirausahaan bertujuan menanamkan keahlian dan sikap wirausaha kepada peserta didik agar memiliki jiwa kewirausahaan (Budi & Fensi, 2018). Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan semakin mendapat perhatian dari para akademisi dan pembuat kebijakan publik karena dianggap sebagai pendorong penting pembangunan ekonomi (Nowinski et al., 2019). Pendidikan kewirausahaan muncul sebagai alat kebijakan untuk mendorong kegiatan kewirausahaan dan meningkatkan minat berwirausaha (Hoang et al., 2020). Namun, bukti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha belum konsisten, dengan beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh (Sintya, 2019; Nowinski et al., 2019), sedangkan lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan (Sandi & Nurhayati, 2020; Pratana & Margunani, 2019). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memeriksa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan. Konsep ini diperkenalkan oleh Bandura (1997). Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, semakin besar juga kemampuannya untuk memulai atau menjalankan bisnis (Agusmiati & Wahyudin, 2018). *Self-efficacy* penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat menghadapi tantangan (Rafiola et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, meskipun ada juga penelitian yang menemukan hasil berbeda (Sandi & Nurhayati, 2020; Fragoso et al., 2020). Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar dan berkembang. Orang tua yang memiliki usaha sendiri bisa menjadi contoh dan motivasi bagi anaknya untuk ikut berwirausaha, apalagi jika sejak kecil anak sudah dikenalkan pada dunia usaha. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, dibutuhkan peningkatan kepercayaan diri, kurikulum kewirausahaan yang kuat, dan dukungan dari keluarga. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, pengalaman, dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga.

Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Pertama, penelitian ini ingin mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2021 di Universitas Medan Area. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji apakah *self-efficacy* atau keyakinan diri memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Ketiga, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana lingkungan keluarga memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Terakhir, penelitian ini akan menelaah apakah ketiga variabel tersebut, yaitu pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan lingkungan keluarga, secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2021 di Universitas Medan Area. Metode Penelitian

2. Metode Penelitian

Kerangka konsep penelitian, berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, dalam kerangka konseptual ini peneliti membuat suatu sketsa mengenai gambaran bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa manajemen universitas medan area, berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini.

1) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai cara memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Hal ini membantu mahasiswa mengenali peluang dan risiko bisnis. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tersebut, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha (Fayolle & Gailly, 2015). Pengetahuan menjadi bekal utama dalam membangun kesiapan mental dan keterampilan kewirausahaan (Ndofirepi, 2020).

2) Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

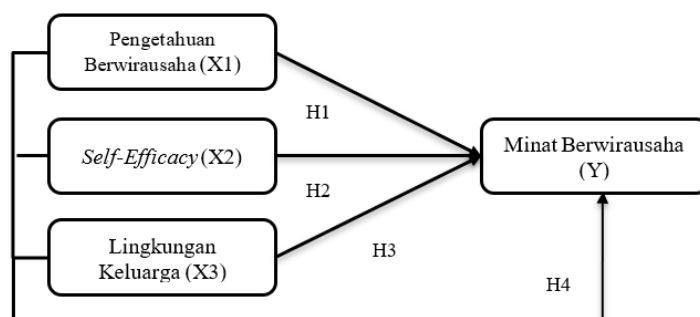
Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan (Bandura, 1997). Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan mengatasi tantangan usaha. *Self-efficacy* memengaruhi niat untuk memulai bisnis dan ketahanan dalam menjalankannya (Zhao, Seibert, & Hills, 2005).

3) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga, terutama orang tua, memegang peran penting dalam menumbuhkan sikap dan nilai kewirausahaan. Dukungan emosional, pengalaman orang tua dalam usaha, serta keterlibatan dalam aktivitas bisnis sejak dini dapat meningkatkan minat anak untuk berwirausaha (Carr & Sequeira, 2007). Lingkungan keluarga yang suportif menciptakan motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa (Shapero & Sokol, 1982).

4) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga secara Simultan terhadap Minat Berwirausaha

Ketiga faktor ini saling melengkapi. Pengetahuan memberikan landasan kognitif, *self-efficacy* memberikan dorongan internal, dan lingkungan keluarga menyediakan dukungan eksternal. Kombinasi ini secara simultan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan (Krueger & Brazeal, 1994). Berikut kerangka konsep:



Gambar 1: Kerangka Berfikir konseptual

Pendekatan penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2021 di Universitas Medan Area yang telah menempuh masa studi minimal empat bulan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 275 mahasiswa.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = tingkat kesalahan (margin of error)

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 73 mahasiswa atau sekitar 26,5% dari total populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik incidental sampling, yaitu pengambilan data dari responden yang kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria. (Sugiyono, 2016:85). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5, yang diberikan langsung kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Teknik Analisis Data: Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian layak. Validitas memastikan pengukuran yang nyata dan benar sesuai tujuan, sementara reliabilitas memastikan konsistensi dan akurasi pengukuran. Desain penelitian meliputi survei, eksperimen, atau studi korelasional dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, eksperimen terkontrol, atau data sekunder. Analisis data melibatkan statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji-t, uji-f, ANOVA, regresi, dan r-square.

3. Hasil dan Diskusi

1). Regresi Linier

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) *Self-Efficacy* (X2) Lingkungan Keluarga (X3) berpengaruh pada Minat Berwirausaha (Y) dengan model regresi linear berganda. Berikut adalah hasil pengujiannya dengan bantuan program SPSS:

Tabel 1 Pengujian Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.856	3.121	
	Pengetahuan Kewirausahaan	0.539	0.137	0.416
	Self-Efficacy	0.154	0.143	0.119
	Lingkungan Keluarga	0.547	0.110	0.461

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Analisis hasil regresi linear berganda ini menunjukkan adanya pengaruh dari tiga variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2.856 + 0,539 X2 + 0,154 X1 + 0,547 X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Berwirausaha
- X1 = Pendidikan Kewirausahaan
- X2 = Self-Efficacy
- X3 = Lingkungan Keluarga
- e = Error

Nilai konstanta sebesar **2,856** menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen dianggap tidak ada (nilai X1, X2, dan X3), maka tingkat minat berwirausaha mahasiswa diprediksi berada pada angka 2,856. Ini mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga, mahasiswa masih memiliki tingkat minat berwirausaha yang cukup baik.

a. Interpretasi Koefisien Variabel Independen:

- 1) Pendidikan Kewirausahaan (X1): Koefisien sebesar 0,154 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,154, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait kewirausahaan, maka minat mereka untuk berwirausaha juga meningkat.
- 2) Self-Efficacy (X2): Koefisien sebesar 0,539 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam self-efficacy akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,539. Artinya, semakin percaya diri mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan usaha, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

- 3) Lingkungan Keluarga (X3): Koefisien sebesar 0,547 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam dukungan atau pengaruh lingkungan keluarga akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,547. Ini berarti lingkungan keluarga yang mendukung dapat menjadi faktor penting dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha.

2). Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Bisa dikatakan suatu model itu baik apabila model tersebut tidak terjadi sebuah korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Variabel orthogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independent sama dengan nol (Ghozali 2015:91). Untuk mendeteksi sebuah data tersebut bahwa ada atau tidaknya multikoloniaritas didalamnya dapat diketahui nilai Proteksi dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika di nilai *tolerance value* 0,10> dengan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali 2008).

Tabel 2 Hasil VIF (*Variance Inflation Factor*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.856	3.121			
	Pengetahuan Kewirausahaan	0.539	0.137	0.416	0.273	3.661
	<i>Self-Efficacy</i>	0.154	0.143	0.119	0.248	4.031
	Lingkungan Keluarga	0.547	0.110	0.461	0.353	2.829

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Olah data primer 2025

Hasil Uji Multikolinieritas:

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas. Nilai tolerance untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X1) adalah sebesar 0,248, untuk self-efficacy (X2) sebesar 0,273, dan untuk lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,353. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear tinggi antar variabel independen. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 4,031, self-efficacy (X2) sebesar 3,661, dan lingkungan keluarga (X3) sebesar 2,829. Seluruh nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, yang memperkuat kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3). Uji secara serempak atau Uji F

Bawono (2006) mengemukakan bahwa uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa mendalamnya variabel independen atau variabel bebas ini mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	736.271	3	245.424	93.650	.000 ^b
	Residual	120.549	46	2.621		
	Total	856.820	49			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai F hitung sebesar 93,650 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1), *Self-Efficacy* (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Minat Berwirausaha (Y). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,366. Karena F hitung > F tabel (93,650 > 2,366) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Pengetahuan Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Ketiga variabel bebas tersebut bersama-sama memiliki kontribusi yang berarti dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

4). Uji secara Individual atau Uji t

Tabel 4 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,856	3,121		0,915	0,365
	Pengetahuan Kewirausahaan	0,539	0,137	0,416	3,933	0,000
	<i>Self-Efficacy</i>	0,254	0,143	0,219	2,071	0,041
	Lingkungan Keluarga	0,547	0,110	0,461	4,960	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Olah data 2025

- 1) Pengetahuan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai t- hitung sebesar 3,933, yang lebih besar dari t- tabel 1,675, dengan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
- 2) *Self-Efficacy* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,071, lebih besar dari t- tabel 1,675, dengan nilai signifikansi 0,041. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
- 3) Lingkungan Keluarga (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 4,960, lebih besar dari t tabel 1,675, dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

5). Uji Koefisien Determinan R²

Dapat kita lihat dari hasil data yang diolah menggunakan SPSS.26 terdapat *output model summary* dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.927 ^a	0.859	0.850	1.61884	1.489

a. Predictors: (*Constant*), Pengetahuan Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen Minat Berwirausaha dengan variabel independen Pengetahuan Kewirausahaan (X1), *Self-Efficacy* (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3). Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,859 mengindikasikan bahwa 85,9% variabel Minat Berwirausaha

dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga. Sisanya sebesar 14,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Diskusi

1). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai *t* hitung sebesar 3,933, yang lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,675, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memberikan wawasan mengenai cara memulai usaha, pengelolaan sumber daya, manajemen risiko, hingga strategi pemasaran yang efektif. Pemahaman ini menumbuhkan kepercayaan diri serta kesiapan mental mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan (Hisrich et al., 2017). Selain itu, pengetahuan ini juga memperkuat persepsi bahwa berwirausaha merupakan pilihan karier yang rasional dan prospektif (Suryana, 2013). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kewirausahaan secara signifikan dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

2). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji *t*, diketahui bahwa variabel Self-Efficacy (X2) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 2,071, lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,675, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki minat yang lebih kuat untuk memulai usaha sendiri. Self-efficacy, sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1997), adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa dengan self-efficacy tinggi merasa mampu menghadapi tantangan, mengambil risiko, serta menyelesaikan masalah dalam proses wirausaha (Zhao, Seibert, & Hills, 2005). Self-efficacy mendorong individu untuk tetap bertahan dalam menghadapi hambatan serta meningkatkan ketekunan dan kreativitas dalam mencari solusi usaha. Oleh karena itu, peningkatan self-efficacy pada mahasiswa menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

3). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel Lingkungan Keluarga (X3) memiliki nilai *t* hitung sebesar 4,960, yang lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,675, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dan kondisi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pola pikir kewirausahaan individu, terutama dalam tahap awal perkembangan (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Faktor-faktor seperti dukungan moral, keteladanan orang tua dalam berwirausaha, serta keterbukaan keluarga terhadap ide dan inovasi bisnis sangat memengaruhi keyakinan dan motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Selain itu, penelitian oleh Shapero dan Sokol (1982) juga menegaskan bahwa keluarga merupakan agen sosial yang sangat kuat dalam membentuk persepsi terhadap peluang dan risiko bisnis, yang pada akhirnya mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sangat penting dalam mendorong munculnya minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa.

4). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji *F*, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 93,650, lebih besar dari *F* tabel sebesar 2,366, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Hasil ini menunjukkan

bahwa secara simultan, variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Self-Efficacy (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

Secara teori, kombinasi dari pengetahuan kewirausahaan yang memadai, keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri (*self-efficacy*), serta dukungan dan kondisi lingkungan keluarga, merupakan tiga faktor utama yang dapat mendorong minat untuk berwirausaha (Bandura, 1997; Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2008). Pengetahuan kewirausahaan memberikan dasar keterampilan dan pemahaman tentang dunia usaha; *self-efficacy* meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil risiko dan memulai bisnis; sedangkan lingkungan keluarga memberikan dorongan emosional dan sosial dalam mengejar peluang bisnis. Studi sebelumnya juga menyatakan bahwa ketiga faktor ini tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi justru memiliki pengaruh yang lebih kuat jika dikombinasikan secara simultan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha (Fayolle & Gailly, 2015). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan holistik dalam upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan. Pertama, bagi pihak Universitas Medan Area, khususnya Program Studi S-1 Manajemen, temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa untuk mendorong minat mereka dalam berwirausaha. Oleh karena itu, kampus dapat memperkuat kurikulum kewirausahaan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti studi kasus, simulasi bisnis, dan kegiatan kewirausahaan praktis. Selain itu, universitas juga perlu menyediakan program pelatihan tambahan dan membentuk inkubator bisnis mahasiswa sebagai wadah pembinaan ide bisnis yang potensial. Kedua, bagi mahasiswa sendiri, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa minat berwirausaha dapat ditingkatkan melalui peningkatan *self-efficacy* atau keyakinan diri. Hal ini dapat dibentuk dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kompetisi bisnis, pelatihan keterampilan kewirausahaan, maupun kegiatan proyek kolaboratif yang bersifat kewirausahaan. Ketiga, dari sisi keluarga, lingkungan keluarga yang mendukung menjadi faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan dorongan, motivasi, serta dukungan baik secara moral maupun finansial terhadap anak-anaknya yang tertarik menekuni dunia usaha. Terakhir, implikasi juga berlaku bagi pemerintah dan dunia usaha, di mana mereka dapat menjalin kerja sama strategis dengan institusi pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan program pelatihan, penyediaan akses pendanaan, serta pembukaan pasar bagi produk kewirausahaan mahasiswa. Dengan kolaborasi multipihak ini, diharapkan terbentuk ekosistem kewirausahaan yang kondusif di lingkungan kampus dan sekitarnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,933 yang lebih besar dari t tabel 1,675 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula minat mereka untuk terjun ke dunia usaha. Pengetahuan tersebut memberikan wawasan mengenai strategi memulai dan mengelola usaha serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, Self-Efficacy juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, dengan nilai t hitung sebesar 2,071 > t tabel 1,675 dan signifikansi 0,041 < 0,05. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani, termotivasi, dan siap menghadapi risiko untuk memulai usaha secara mandiri. Keyakinan ini juga berperan dalam meningkatkan ketekunan dan daya tahan dalam menjalani proses kewirausahaan. Lingkungan Keluarga turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sebagaimana dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,960 yang lebih besar dari t tabel 1,675 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dukungan keluarga, khususnya dari orang tua, memberikan kontribusi besar dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa, baik melalui teladan, dorongan moral, maupun motivasi untuk berinovasi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut—Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, dan Lingkungan Keluarga—berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 93,650 yang lebih besar dari F tabel 2,366 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, pendekatan yang integratif antara pengetahuan, keyakinan diri, dan dukungan lingkungan terbukti secara bersama-sama membentuk fondasi yang kuat dalam menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Referensi

1. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.

2. Ardiyanti, D., & Mora, Z. (2019). Pengaruh minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 168-178.
3. Aristha, L. E. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 86-95.
4. Aryadi, H. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Salemba 22 Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*, 6(5), 12-20.
5. Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2020). Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh pengetahuan berwirausaha, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja terhadap minat berwirausaha. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385-404.
6. Ayuni, R., & Sati, F. L. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 2(2).
7. Badri, R., & Hachicha, N. (2019). Entrepreneurship education and its impact on students' intention to start up: A sample case study of students from two Tunisian universities. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 182-190.
8. Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
9. Lombo, M. I. (2023). Peran Self Efficacy, Modal Usaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Pengetahuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 116-124.
10. Mahardhika, D. B., Akbar, B., Falah, C., Simarmata, D. P., Purma, D. W., & Pratama, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 63-73.
11. Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran kewirausahaan dalam membangun ketahanan ekonomi bangsa. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 130-135.
12. Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 89-97.
13. Saleh, M. A., Ratumbusang, M. F. N. G., Hasanah, M., & Harahap, A. F. H. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Self Efficacy Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 404-415.
14. Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
15. Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020, February). Effect of entrepreneurship education, family environment and self-efficacy on students' entrepreneurship intention. In 4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019) (pp. 9-12). Atlantis Press.
16. Santoso, S. A., & Handoyo, S. E. (2019). Pengaruh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan orientasi peran gender terhadap intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(1).
17. Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
18. Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai solusi wirausaha menuju desa sejahtera mandiri (DMS) pada masa pandemi COVID-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
19. Vebrina, D. (2021). Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi institut pendidikan tapanuli selatan. *Jurnal Education and development*, 9(3), 400-405.
20. Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555-564.
21. Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(3), 512-521.
22. Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2019). Pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan wirausaha terhadap minat wirausaha ekonomi kreatif pada mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
23. Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, locus of control, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283.
24. Zhang, F., Wei, L., Sun, H., & Tung, L. C. (2018). How entrepreneurial learning impacts one's intention towards entrepreneurship: A planned behavior approach. *Chinese Management Studies*.